

**PENYULUHAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAWASAN
AGROPOLITAN DI KELOMPOK TANI KARYA BERSAMA DESA
TARUNA JAYA KECAMATAN PELAIHARI
KABUPATEN TANAH LAUT**

Arief Hidayatullah, Ari Jumadi K, Gusti Khairun Ni'mah
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : arief.uniska@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan, dapat disimpulkan. Keterlibatan dan peran khalayak sasaran cukup tinggi terutama dilihat dari tanggapan dan tanggapan yang diberikan baik selama penyuluhan dan selama tanya-jawab. Materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam pengelolaan bisnis agribisnis secara optimal, sehingga masyarakat dapat memilih bisnis agribisnis alternatif yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Praktek di lapangan benar-benar diharapkan oleh para peserta penyuluhan untuk membantu memahami teori yang mereka dapatkan melalui penyuluhan ini. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat membawa prospek yang lebih baik dalam upaya mengoptimalkan agribisnis dan produk pertanian di pedesaan. Untuk mengoptimalkan bisnis pertanian secara lebih luas, maka pedoman pelaksanaan pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan membutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama dinas terkait yang membidangi masalah pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan. Untuk mendukung pengembangan pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan harus diberikan dukungan dalam bentuk modal dan pengembangan bisnis agribisnis pada khususnya.

Kata Kunci : pengembangan, agribisnis, daerah agropolitan

ABSTRACT

Based on the results of community service activities with extension materials about agribusiness development in agropolitan area, it can be concluded. The involvement and role of target audiences is quite high especially seen from the responses and responses given both during counseling and during question and answer. The material submitted is assessed in accordance with the necessary requirements in the management of agribusiness business optimally, so that the community is able to choose the alternative agribusiness business that will be implemented so that it is expected to increase the income and welfare of the community. Practice in the field was really expected by the extension participants

to help understanding the theory they get through this counseling. The results of community service activities bring better prospects in an effort to optimize agribusiness and agricultural products in the countryside. To optimize the agricultural business more broadly, then the guidance of the implementation of agribusiness development in the agropolitan area needs support from all parties, especially the relevant offices in charge of agribusiness development problems in the agropolitan area. To support the development of agribusiness development in the agropolitan area should be given support in the form of capital and fostering agribusiness business in particular.

Keyword: development, agribusiness, agropolitan area

PENDAHULUAN

Agropolitan merupakan kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian terpilih dimana pada kawasan tersebut terdapat kota pertanian (agropolis) yang merupakan pusat pelayanan agribisnis yang melayani, mendorong dan memacu pembangunan pertanian kawasan dan wilayah-wilayah sekitarnya. Kawasan agropolitan terdiri dari kota pertanian dan desa sentra produksi pertanian dan didukung dengan berbagai infrastruktur yang mendukung kegiatan pertanian dan industri pengolahannya. Pengembangan kawasan agropolitan dirancang untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agrobisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digunakan dan difasilitasi oleh pemerintah.

Kawasan pengembangan agropolitan muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah antar kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dengan wilayah produsen sebagai pusat kegiatan pertanian (yang tertinggal). Wilayah desa dengan kegiatan utama sektor primer, khususnya pertanian, mengalami produktivas yang selalu menurun akibat beberapa permasalahan. Di sisi lain wilayah perkotaan sebagai tujuan pasar dan pusat pertumbuhan menerima bahan berlebih, sehingga untuk mengatasi kesenjangan ini perlu adanya strategi pengembangan wilayah agropolitan.

Pengembangan agropolitan ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian dan penjualan hasil-hasil pertanian, mendukung tumbuhnya industri

agro-processing skala kecil-menengah dan mendorong keberagaman aktivitas ekonomi dari pusat pasar. Segala aktivitas harus diorganisasikan terutama untuk membangun keterkaitan antara perusahaan di kota dengan wilayah suplai di perdesaan dan untuk menyediakan fasilitas, pelayanan, input produksi pertanian dan aksesibilitas yang mampu memfasilitasi lokasi-lokasi pemukiman di desa yang umumnya mempunyai tingkat kepadatan yang rendah dan lokasinya lebih menyebar. Investasi dalam bentuk infrastruktur yang menghubungkan lokasi-lokasi pertanian dengan pasar merupakan suatu hal penting yang diperlukan untuk menghubungkan antara wilayah desa dengan pusat kota. Perhatian perlu diberikan khususnya terhadap penyediaan air, perumahan, kesehatan dan jasa-jasa sosial di kota-kota kecil menengah untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja. Disamping itu juga perlu diberikan kesempatan kerja di luar sektor produksi pertanian (*off farm*) dan berbagai kenyamanan fasilitas perkotaan di kota-kota kecil menengah di wilayah desa yang bertujuan untuk mencegah orang melakukan migrasi keluar wilayah.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang strategi pengembangan agribisnis kawasan agropolitan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat desa ini bahwa pengembangan potensi agribisnis di kawasan agropolitan dapat membantu petani untuk meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Tanah Laut. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan masalah pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan. Membantu masyarakat Desa Taruna Jaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

KHALAYAK SASARAN

Sesuai dengan harapan dan rencana, maka yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang program pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan ini adalah masyarakat atau kelompok tani yang ada di Desa Taruna Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

a. Presentasi

Dilakukan penjelasan tentang potensi agribisnis dan kelompok tani, seperti berbagai macam potensi agropolitan dan usaha agribisnis, serta kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide, gagasan yang mampu dimengerti peserta

b. Tanya Jawab

Semua anggota kelompok tani dan masyarakat yang hadir dalam acara penyuluhan tersebut diberi waktu dan kesempatan untuk menanyakan tentang potensi agropolitan dan usaha agribisnis serta pengelolaannya.

PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan di Desa Taruna Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan pertama berupa pertemuan dan ceramah serta tanya jawab yang pada awalnya diisi dengan acara perkenalan, sambutan dari Ketua Kelompok Tani Karya Bersama dan ketua tim pengabdian pada masyarakat. Setelah acara pembukaan dan perkenalan selesai, dilanjutkan dengan acara penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan yang meliputi strategi pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan dan pengembangan potensi sektor agribisnis dan agroindustri di Desa Taruna Jaya, dimana terlebih dahulu peserta diberikan pengarahan dan penjelasan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, bentuk dan sasaran kegiatan yang dilakukan agar khalayak sasaran memperoleh kesiapan mental dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

Penyampaian materi penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dibantu dengan alat peraga. Isi materi diawali dengan penyegaran kembali pengertian

umum tentang agropolitan dan macam-macam usaha agribisnis yang sering dilaksanakan para petani. Selain itu juga ditekankan bagaimana cara yang baik dan optimal dalam pengembangan sektor agribisnis secara optimal. Konsep tersebut diikuti dengan penjelasan beberapa permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan.

Inti materi terletak pada penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan potensi pertanian dalam mendukung pelaksanaan kegiatan agribisnis di kawasan agropolitan. Dimana keberadaan kawasan agropolitan di daerah sangat penting untuk membantu usaha pertanian (agribisnis) yang sering dilakukan para petani untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada serta menambah pendapatannya.

Dari hasil pengamatan terhadap apa yang telah dilaksanakan, yaitu berupa tanya jawab setelah penyampaian materi penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta atau masyarakat Desa Taruna Jaya ini sangat tertarik dan setuju dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan atau pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan antusiasnya peserta memperhatikan materi penyuluhan. Di samping hal tersebut peserta juga mengharapkan bisa mendapatkan bantuan baik itu berupa brosur, diktat, buku-buku dan model-model alat sederhana untuk menambah wawasan pengetahuan peserta di bidang agribisnis dan pengembangan kawasan agropolitan khususnya.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk masyarakat petani dan peternak Desa Taruna Jaya Kecamatan Pelaihari yang berjarak kurang lebih 10 kilometer dari Pelaihari ibukota Kabupaten Tanah Laut. Sarana transportasi menuju desa ini dapat dicapai dengan menggunakan sepeda, sepeda motor, mobil dan angkutan umum, dengan jalan yang sudah beraspal. Desa ini merupakan desa yang masyarakatnya sebagian besar mata pencaharian pokoknya adalah sebagai petani (tanaman pangan, kebun, ternak dan jamur tiram).

2. Evaluasi

Pengetahuan masyarakat atau peserta tentang materi penyuluhan tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan ini sudah cukup lumayan dan bahkan sudah ada sebagian peserta yang sudah mengembangkan berbagai usaha agribisnis. Namun pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya itu ternyata masih belum banyak, sehingga masih banyak juga pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan sampai berulang-ulang minta dijelaskan kembali. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat mengharapkan apabila kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan, sehingga peserta menjadi lebih mengerti dan menguasai materi tentang pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan seperti yang sudah disampaikan.

FOTO KEGIATAN



Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah :

- Keterlibatan dan peran serta khalayak sasaran cukup tinggi terutama dilihat dari respons dan tanggapan yang diberikan baik saat penyuluhan maupun pada saat tanya jawab.
- Materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan usaha agribisnis secara optimal, sehingga para masyarakat mampu memilih alternatif usaha agribisnis yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

- Praktik di lapangan ternyata sangat diharapkan peserta penyuluhan untuk membantu pemahaman terhadap teori yang mereka peroleh melalui penyuluhan ini.
- Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa prospek yang lebih baik dalam upaya mengoptimalkan usaha agribisnis dan hasil pertanian dipedesaan.
- Untuk mengoptimalkan usaha pertanian secara lebih luas, maka upaya bimbingan pelaksanaan pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan perlu adanya dukungan dari semua pihak, khususnya dinas terkait yang membidangi masalah pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan.
- Untuk penunjang pengembangan pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan perlu diberikan dukungan berupa modal dan pembinaan usaha agribisnis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, Kaman,. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Pakpahan, Agus. 2004. Petani Menggugat. Max Havelaar Indonesia Foundation. Jakarta
- Saragih, Bungaran. 2001. Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda. Jakarta